

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SMAN 9 Luwu Melalui Digitalisasi Pembelajaran Berbasis Lesson Study

Sukmawati¹, Nur Annisa², Muhammad Rusli Baharuddin³

^{1,2} Universitas Cokroaminoto Palopo

³ Politeknik Dewantara

* sukmaawati.math@yahoo.com

Abstrak

Mitra pada kegiatan ini adalah guru-guru SMAN 9 Luwu yang belum maksimal dalam melaksanakan penelitian, publikasi ilmiah, pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif, dan pemenuhan hak belajar siswa. Secara umum Prioritas Permasalahan mitra yaitu (1) Jumlah penelitian dan publikasi guru-guru pada pertemuan ilmiah masih kurang tercatat dari 35 guru hanya 5 guru yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas, dan hanya 3 guru yang pernah melakukan publikasi ilmiah dan mengikuti seminar nasional. (2) Pemenuhan hak belajar siswa masih belum tertunaikan secara maksimal terukur dari data Rapor Pendidikan SMAN 9 Luwu rilis awal tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya 55% siswa yang memenuhi kompetensi minimum literasi dan 33% siswa yang memenuhi kompetensi minimum numerasi. (3) Rendah pengetahuan teknologi informasi guru sehingga belum maksimal dalam memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif, ataupun mengakses sumber belajar dan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, mitra dan tim PKM menyepakati solusi yaitu (1) pelatihan penelitian tindakan kelas berbasis lesson study, (2) pendampingan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif, (3) implementasi multimedia pembelajaran berbasis lesson study, dan (4) bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah. Metode pendekatan yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, implementasi, dan bimbingan teknis. Target luaran pemberdayaan mitra yaitu (1) 75% guru memahami pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Kurikulum Merdeka, dan (2) 75% guru mampu mengakses sumber belajar dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, dan (3) 2 artikel ilmiah yang di publikasi melalui jurnal nasional ber ISSN.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, digitalisasi pembelajaran, lesson study

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama kemajuan sebuah negara. Masyarakat Indonesia, dengan laju perkembangannya, masih dihadapkan pada tantangan serius dalam sektor pendidikan, khususnya dalam hal menyelenggarakan pendidikan yang responsif terhadap tantangan era revolusi industri 4.0. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, Indonesia harus bersaing dengan negara-negara lain dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi prioritas utama yang harus ditingkatkan guna mendukung pembangunan dan memperkuat daya saing bangsa.

Dua dari delapan elemen penting dalam proses pendidikan adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Untuk terus meningkatkan hasil pembelajaran, motivasi belajar, serta pemenuhan hak siswa untuk belajar, para pendidik diharapkan mampu melaksanakan penelitian berbasis *lesson study*. Kewajiban melakukan penelitian ini dikenakan kepada guru dengan golongan III.b ke atas, sesuai dengan Peraturan Menteri PAN No. 16 tahun 2009 pasal 11 C, yang menyatakan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan mencakup: 1. Pengembangan diri: a) pelatihan fungsional; dan b) kegiatan kolektif guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan/atau profesionalisme guru; 2. Publikasi ilmiah: a) publikasi ilmiah dari hasil penelitian atau gagasan inovatif di bidang pendidikan formal; serta b) publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru; 3. Karya inovatif: a) menciptakan teknologi tepat guna; b) menghasilkan atau menciptakan karya seni; c) merancang atau memodifikasi alat bantu pembelajaran/peraga/praktikum; serta d) berpartisipasi dalam pengembangan standar, pedoman, soal, dan sebagainya.

Kewajiban guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif melalui *Lesson Study* diharapkan dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memenuhi hak belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Perdirjen No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru. Partisipasi aktif guru dalam melakukan penelitian serta kesadaran terhadap pemenuhan hak belajar siswa akan berpengaruh terhadap akreditasi sekolah, terutama yang berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Sekolah dengan dengan akreditasi B yang masih banyak di Indonesia, baik swasta maupun negeri untuk setiap jenjang. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas berbasis *Lesson Study*, pengembangan multimedia pembelajaran, dan Bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah nasional sebagai upaya untuk meningkatkan standar kompetensi pendidik akan dilakukan pada guru-guru jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ini akan dilaksanakan di kabupaten luwu, hal ini didasarkan pada data di kabupaten tersebut beberapa SMA yang masih terakreditasi B dan salah satunya adalah SMAN 9 Luwu. Lokasi Mitra tersebut berada cukup jauh dari kampus-kampus pendidikan, kampus pendidikan yang terdekat adalah Universitas Cokroaminoto Palopo yang mempunyai Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan berjarak kurang lebih 6 km. Sehingga dalam melaksanakan Peraturan Menteri PAN No. 16 tahun 2009 pasal 11 C, diharapkan kontribusi perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah, ditemukan tiga masalah utama yang menyebabkan SMAN 9 Luwu belum optimal dalam melaksanakan penelitian, pemanfaatan multimedia pembelajaran, dan pemenuhan hak belajar siswa. Masalah pertama adalah rendahnya frekuensi guru dalam melakukan penelitian, karena mereka lebih fokus pada tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sesuai dengan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1. Selain itu, pengetahuan para guru dalam melakukan penelitian masih sangat terbatas. Dari 35 guru yang ada, hanya 5 guru yang pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dan hanya 3 di antaranya yang pernah mempublikasikan hasil penelitian ilmiah dan mengikuti seminar nasional.

Masalah kedua yang dihadapi adalah belum terpenuhinya kewajiban guru dalam memastikan hak belajar setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung memusatkan perhatian pada siswa yang berprestasi dan seringkali mengabaikan siswa yang kurang aktif. Data Rapor Pendidikan SMAN 9 Luwu yang dirilis pada awal tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya 55% siswa yang mencapai kompetensi minimum dalam literasi, sementara hanya 33% yang memenuhi kompetensi minimum dalam numerasi. Masalah ketiga adalah kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengakses sumber belajar dan media pembelajaran. Program Digitalisasi Sekolah melalui Kurikulum Merdeka menjadi tantangan baru bagi guru, terutama karena keterbatasan pengetahuan mereka di bidang IT. Setidaknya, guru dan sekolah diharapkan mampu menggunakan berbagai aplikasi, seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena), Platform Merdeka Mengajar (PMM), Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH), Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), dan Tanyabos. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran.

Fokus utama kegiatan di SMAN 9 Luwu adalah Digitalisasi Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*, dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Program kegiatan yang ditawarkan dalam PKM ini meliputi pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Lesson Study*, pengembangan dan implementasi multimedia pembelajaran, serta bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah. Kegiatan ini sejalan dengan program MBKM yang mencakup Asisten Mengajar dan Penelitian, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus (IKU 2), dosen untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus (IKU 3), dan penggunaan hasil kerja dosen oleh masyarakat (IKU 5).

Metode Pelaksanaan

Secara umum, pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu: (a) Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study*, (b) Pendampingan dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif, (c) Implementasi Multimedia Pembelajaran berbasis *Lesson Study*, dan (d) Bimbingan Teknis dalam Penulisan Artikel Ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, implementasi, dan bimbingan teknis.

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyelesaikan beberapa administrasi penting, seperti perizinan untuk pelaksanaan kegiatan, koordinasi antara tim pengusul dan mitra, perancangan jadwal kegiatan serta target luaran yang ingin dicapai, serta administrasi untuk rekognisi SKS mahasiswa yang terlibat. Selain itu, tahap ini juga memastikan ketersediaan materi pengantar untuk penelitian tindakan kelas berbasis *Lesson Study*, handout dan bahan demonstrasi untuk pelaksanaan *Lesson Study*, kesiapan sarana pendukung untuk pengembangan multimedia pembelajaran, kesiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (seperti Modul Ajar, sumber dan

media pembelajaran, serta asesmen), serta penyediaan angket kepuasan untuk mengukur respons mitra berdasarkan target capaian dalam pemberdayaan mitra.

Tahapan Pelaksanaan

1. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Lesson Study

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study* akan dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan. Pada pertemuan pertama, fokus akan diberikan pada pemberian materi pengantar mengenai penelitian tindakan kelas, instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, akan ada edukasi tentang pentingnya kesadaran guru terhadap pemenuhan hak belajar siswa. Pertemuan kedua akan difokuskan pada praktik atau demonstrasi pelaksanaan *Lesson Study*, yang mencakup tahap perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), dan refleksi (See).

2. Pendampingan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif

Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran akan dilakukan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama akan difokuskan pada edukasi guru dalam mengakses berbagai media dan sumber belajar daring, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), e-Modul Kemendikbud, YouTube, Rumah Belajar, Ruang Guru, dan lainnya. Pertemuan kedua akan berfokus pada praktik pengembangan dan/atau modifikasi multimedia pembelajaran interaktif. Pada pertemuan ketiga, akan dilaksanakan lokakarya penyusunan Modul Ajar serta lokakarya pengembangan asesmen, yang mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

3. Implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis Lesson Study

Implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* dilaksanakan melalui empat siklus yang mencakup tahap Plan, Do, dan See, serta didokumentasikan melalui rekaman video.

Tahap Plan : Tim PKM dan guru akan mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, merencanakan tahapan pembelajaran, serta memaparkan modul ajar dan multimedia pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap Plan berikutnya, evaluasi dan refleksi dari siklus sebelumnya akan ditindaklanjuti untuk memperbaiki rencana pembelajaran.

Tahap Do : Guru model akan mengimplementasikan multimedia pembelajaran, sementara tim pengusul dan guru-guru lain bertindak sebagai pengamat (observer). Observasi ini difokuskan pada aktivitas siswa dan memastikan hak belajar siswa terpenuhi.

Tahap See : Guru model dan observer akan memaparkan hasil pengamatan selama tahap Do. Temuan dari hasil observasi ini kemudian akan dijadikan dasar untuk memperbaiki perencanaan pada siklus selanjutnya.

Setelah implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*, setiap guru akan diminta untuk menyusun laporan hasil penelitian mereka. Tim pengusul PKM akan mendampingi guru-guru dalam proses penyusunan laporan, termasuk dalam hal

sistematika penulisan, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan laporan penelitian disusun dengan baik dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

4. Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah

Bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah nasional akan diikuti oleh seluruh guru di SMAN 9 Luwu, dengan membawa hasil implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*. Bimbingan teknis ini akan dimulai dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan artikel ilmiah, kemudian diikuti oleh penyusunan artikel dan proses pengiriman ke jurnal nasional. Pada hari pertama, peserta bimbingan akan dipandu dalam menulis artikel, dimulai dari penulisan latar belakang atau rasional yang baik, penyusunan kajian pustaka secara efisien, penulisan metodologi yang digunakan dalam penelitian *Lesson Study*, hingga penyusunan pembahasan secara sistematis dengan menambahkan teori serta penelitian yang relevan. Pada hari berikutnya, peserta akan diajarkan cara mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal serta melakukan revisi sesuai dengan masukan dari reviewer jurnal.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Setelah seluruh kegiatan PKM selesai dilaksanakan, mitra akan diminta untuk mengisi angket kepuasan guna mengukur efektivitas program ini dan memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan PKM di masa mendatang. Langkah terakhir pada tahap ini adalah penyusunan laporan serta persiapan luaran yang telah dijanjikan. Untuk keberlanjutan program, mitra akan terus dilibatkan dalam pengembangan dan inovasi terkait penelitian. Salah satu jaminan keberlanjutan program ini adalah melalui publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru-guru di SMAN 9 Luwu serta pelaksanaan aksi nyata yang dapat dibagikan ke sekolah lain. Universitas Cokroaminoto Palopo akan memberikan dukungan dalam bentuk konsultasi terkait pembuatan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan di jurnal atau dipresentasikan dalam seminar nasional, serta menyediakan akses jurnal untuk publikasi ilmiah guru-guru mitra. Sebagai tambahan untuk menunjang keberlanjutan program PKM, para guru juga akan dibekali dengan buku saku yang berisi panduan metodologi penelitian dan penulisan artikel ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan untuk guru-guru SMAN 9 Luwu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern. Kegiatan ini difokuskan pada penggunaan teknologi dalam pendidikan serta peningkatan keterampilan penelitian dan publikasi ilmiah. Terdapat empat kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program yaitu (1) Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Kurikulum Merdeka, (2) Pendampingan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis AR, (3) Implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*, dan (4) Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah.

Pelatihan PTK berbasis Lesson Study dan Kurikulum Merdeka

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2024. Narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak Rio Fabrika Pasandaran, S.Pd., M.Pd. dan M Rusli B., S.Pd., M.Pd. Materi yang Disajikan berupa Pengantar Lesson Study, Langkah-langkah PTK, Studi Kasus PTK Berbasis Lesson Study, dan pengenalan implementasi kurikulum merdeka. Materi Pengantar Lesson Study memberikan pengenalan konsep lesson study sebagai pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan pembelajaran melalui siklus PTK yang terstruktur. Materi Langkah-langkah PTK memberikan pengetahuan terhadap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai bagian dari siklus penelitian tindakan kelas. Sedangkan Studi Kasus PTK Berbasis Lesson Study memberikan praktek baik atau contoh konkret implementasi PTK untuk menggali masalah dalam pembelajaran dan cara mengatasinya melalui kolaborasi antar guru.



Gambar 1. Pelatihan PTK Berbasis LS dan Kurikulum Merdeka

Setelah pelaksanaan kegiatan Guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang siklus PTK, yang membantu mereka dalam menganalisis dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas secara lebih sistematis. Dengan pelatihan ini, guru lebih siap untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dan melakukan refleksi mendalam terhadap proses pembelajaran. Ini membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis data. Profesionalisme guru meningkat melalui keterampilan merancang dan melaksanakan penelitian mandiri, yang membuat mereka lebih reflektif terhadap praktik pengajaran mereka sendiri. Guru juga menjadi lebih percaya diri dalam bekerja secara kolaboratif dengan rekan-rekan mereka, yang memperkuat suasana kerja tim dan peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Pendampingan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2-3 September 2024 dengan narasumber Ibu Nur Annisa, S.Kom., M.Kom dan Hardiana, S.Kom., M.Kom. Materi yang Disajikan berupa akses sumber belajar, pemanfaatan multimedia pembelajaran, Desain Pembelajaran Digital, dan pengembangan multimedia pembelajaran. Materi Penggunaan Alat Digital: Peserta dilatih menggunakan berbagai alat digital seperti PowerPoint interaktif, aplikasi pembuatan video, serta platform e-learning untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik. Desain Pembelajaran Digital menekankan pada prinsip-prinsip desain yang membuat pembelajaran interaktif dan visual, serta penggunaan konten audio-visual untuk menarik perhatian siswa.



Gambar 2. Pendampingan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif

Setelah pelaksanaan kegiatan Guru memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, yang mencakup aspek interaktivitas dan visualisasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Mereka mampu merancang materi ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Peningkatan Kompetensi Profesionalisme terlihat dari Guru menjadi lebih terampil dalam mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif, tidak hanya memahami teknologi tetapi juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran yang berfokus pada siswa. Mereka lebih percaya diri untuk berinovasi dan menggunakan teknologi dalam kelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis Lesson Study

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 September 2024. Kegiatan Implementasi dikoordinir langsung oleh ketua tim pelaksana Ibu Sukmawati, S.Pd., M.Pd. Kegiatan dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan guru model Bu Nurhami, Melalui Integrasi Multimedia dalam Lesson Study Guru diajarkan cara mengembangkan dan mengintegrasikan multimedia interaktif dalam siklus lesson study untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknik Evaluasi dan Refleksi: Guru diberi pelatihan tentang cara melakukan evaluasi dan refleksi atas penggunaan multimedia dalam pembelajaran melalui observasi oleh rekan guru. Pengembangan Lesson Plan Berbasis Multimedia: Pendampingan ini juga fokus pada kolaborasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang menggabungkan teknologi multimedia secara efektif.



Gambar 3. Implementasi Multimedia Pembelajaran Interaktif

Guru mampu merancang dan mengimplementasikan multimedia interaktif dalam pembelajaran, serta memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran kolaboratif seperti lesson study. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam evaluasi multimedia yang mereka gunakan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan Profesionalisme juga terlihat dari Guru menjadi lebih kolaboratif dan terbuka terhadap masukan dari rekan-rekan mereka dalam siklus lesson study, yang memperkuat budaya kerja sama di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka lebih responsif terhadap teknologi, serta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan multimedia sebagai bagian dari proses pembelajaran.



Gambar 4. Implementasi Multimedia Pembelajaran Interaktif

Kegiatan PKM ini berdampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di SMAN 9 Luwu. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan keterampilan kolaboratif, serta lebih percaya diri dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Implementasi multimedia dan kolaborasi berbasis lesson study memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, yang diharapkan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.



Gambar 5. Refleksi dan Evaluasi Program PKM]

Kesimpulan

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah guru-guru SMAN 9 Luwu yang belum maksimal dalam melaksanakan penelitian, publikasi ilmiah, pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif, dan pemenuhan hak belajar siswa. Secara umum Prioritas Permasalahan mitra yaitu (1) Jumlah penelitian dan publikasi guru-guru pada pertemuan ilmiah masih kurang tercatat dari 35 guru hanya 5 guru yang pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dan hanya 3 guru yang pernah melakukan publikasi ilmiah dan mengikuti seminar nasional. (2) Pemenuhan hak belajar siswa masih belum tertunaikan secara maksimal terukur dari Data Rapor Pendidikan SMAN 9 Luwu rilis awal tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya 55% siswa yang memenuhi kompetensi minimum literasi dan 33% siswa yang memenuhi kompetensi minimum Numerasi. (3) Rendah Pengetahuan Teknologi Informasi Guru sehingga belum maksimal dalam memanfaatkan Multimedia pembelajaran interaktif, ataupun mengakses sumber belajar dan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mitra dan tim PKM menyepakati Solusi yaitu (1) Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Lesson Study, (2) Pendampingan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif, (3) Implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis Lesson Study, dan (4) Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah. Metode Pendekatan yang digunakan adalah Pelatihan, Pendampingan, Implementasi, dan Bimbingan Teknis. Target Luaran Pemberdayaan Mitra yaitu (1) 75% Guru memahami pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dan Kurikulum Merdeka, (2) 75% Guru Mampu mengakses sumber belajar dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, dan (3) 2 Artikel ilmiah yang di publikasi melalui jurnal Nasional ber ISSN.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) kemendikbudristek atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2024 dengan nomor Kontrak 111/E5/PG.02.00.PL/2024.

Referensi

- Al Anshori, F., Sohriati, E., Sukmawati, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pelatihan literasi digital bagi guru SMPN 7 Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 105–109.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Baharuddin, M. R., & Anggraini, R. (2021). Pengembangan multimedia interaktif pembelajaran Microsoft Excel pada mata kuliah perangkat lunak aplikasi. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 94–101.
- Baharuddin, M. R. (2022). 3D printing basic knowledge and skills training for teachers of SMAN 2 Palopo. *Jurnal IPMAS*, 2(3), 107–116.
- Beta, P., Zulham, M., & Sukmawati, S. (2020). Peningkatan pemahaman dan dampak literasi media mahasiswa PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 75–80.

- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Pemenuhan hak belajar siswa melalui PKM lesson study. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 522–534.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122–129.
- Junaid, R., Baharuddin, M. R., & Ramadhana, M. A. (2020). Bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SMP Negeri 8 Palopo, Sulawesi Selatan. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 329–338.
- Khaerati, K., Sukmawati, S., & Syam, M. (2023). Pelatihan penulisan karya ilmiah dan analisis data bagi guru di SMA Negeri 5 Palopo. *Madaniya*, 4(1), 165–170.
- Nurhalisa, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum dan pemecahan masalah. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 192–202.
- Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media pembelajaran geometri dalam konsep behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43–46.
- Zulham, M., Herdiana, B., & Sukmawati, S. (2022). Pengembangan model STEAM berbasis cognition-priming dalam pembelajaran IPA terpadu. *Jurnal PELITA*, 2(2), 90–102.
- Zulham, M., Sukmawati, S., & Herdiana, B. (2023). Lokakarya pembelajaran daring berbasis learning manajemen sistem melalui kursus digital. *Jurnal IPMAS*, 3(1), 26–41.